

**Penerapan Tipe Pembelajaran *Think Phair Share* (TPS) Berbantuan Kartu  
Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar**

Fajar Ari Rosidi, S. Pd

[fajarari13@yahoo.co.id](mailto:fajarari13@yahoo.co.id)

**MTs Raudlatul Ulum Suci Pant**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan tipe pembelajaran *Think Phair Share* (TPS) berbantuan kartu untuk meningkatkan aktifitas siswa dan mendeskripsikan penerapan tipe pembelajaran *Think Phair Share* (TPS) berbantuan kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis dari penelitian ini PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas VII MTs Raudlatul Ulum Pant. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa metode dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Adapun metode analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** TPS, kartu, aktivitas siswa, hasil belajar

***Abstrack***

*The purpose of the research to describe the using of Think Phair Share (TPS) with card for increasing the students activities and to describe the using of Think Phair Share (TPS) with card for increasing the students learning outcomes. The kind of the research is PTK with qualitative and quantitative approach. The subjects of the research are students of class VII at MTs Raudlatul Ulum Pant. With the data collecting method that used in the research are documentation, observation, interview and test. The data analysis method that used is qualitative and quantitative. The results of the research there is increased activity and student learning outcomes.*

**Keywords:** *TPS, card, students' activity, learning outcomes*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dengan tujuan yang sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kearah kedewasaan anak didik. Dapat digambarkan misalnya seorang anak dibimbing, ditolong, sehingga saat waktunya datang dilepaskan dari keluarga, mulai berumah tangga sendiri, bertanggung jawab untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Makna dan tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah pertolongan untuk pertolongan sendiri. Perubahan – perubahan yang terjadi menunjukkan suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses itu tujuan tidak dapat tercapai. Proses yang ada dalam pendidikan yang dimaksud dimaksud itu adalah proses pengajaran (Sardiman, 2005).

Proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjeknya dan perlu ditegaskan bahwa proses belajar mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis ini juga tidak dapat dilepaskan dari segi normatifnya, segi normatif inilah yang mendasari proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di tempat penelitian diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika yang ada disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab, tanpa adanya kreatifitas guru untuk mempraktekkan metode atau model pembelajaran yang baru yang dapat mengaktifkan siswa. Keadaan tersebut jika terus menerus dibiarkan dan tidak diatasi maka dapat mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa. Selain itu keadaan tersebut juga akan menyebabkan siswa mengalami kebosana dalam belajar yang berakibat pada rendahnya hasil belajar sehingga nilai ketuntasana belajar secara klasikal belum mencapai target. Setelah dianalisa rendahnya hasil belajar terjadi karena ketidak mampuan siswa mengerjakan soal yang diberikan.

Sehubungan dengan rendahnya minat siswa dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang tepat supaya proses belajar mengajar ini dapat berjalan dengan maksimal. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan minat dan nilai hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode ataupun model pembelajaran

yang dapat menjadikan anak didik sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri dan memecahkan masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Menyikapi keadaan yang terjadi tersebut salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada di kelas yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2007). Keutamaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana. Menurut penelitian terdahulu (Ilma, 2015) model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik peneliti menggunakan bantuan media kartu, sedangkan media kartu itu sendiri adalah media yang terbuat dari alat atau bahan sederhana berupa kertas berwarna.

Dengan melihat fenomena yang ada maka penulis ingin melakukan suatu penelitian untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Penelitian tersebut memilih penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan alasan bahwa tipe pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika karena dalam mempelajari matematika, tidak cukup hanya dengan mengetahui dengan menghafalkan konsep matematika, tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian maka dipilih judul “Penerapan Tipe Pembelajaran *Think Phair Share* (TPS) Berbantuan Kartu Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bagaimana penerapan tipe pembelajaran *Think Phair Share* (TPS) berbantuan kartu untuk meningkatkan aktifitas siswa ?
2. Bagaimana penerapan tipe pembelajaran *Think Phair Share* (TPS) berbantuan kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa ?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan tipe pembelajaran *Think Phair Share* (TPS) berbantuan kartu untuk meningkatkan aktifitas siswa.
2. Mendeskripsikan penerapan tipe pembelajaran *Think Phair Share* (TPS) berbantuan kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **TELAAH LITERATUR**

### **A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS**

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih (Amri dan Ahmadi, 2010). Sedangkan menurut (Riyanto, 2008) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan kemampuan akademik sekaligus keterampilan sosial. Pada pembelajaran ini, siswa belajar dalam kelompok dengan tingkat kemampuan, jenis kelamin, serta latar belakang yang berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok.

Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang ada yaitu *Think Pair Share* (TPS). TPS dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2011:61). TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa banyak waktu untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Fathurrohman, 2015). Dalam pembelajaran TPS guru menggunakan 3 langkah utama dalam menyampaikan materi pada siswa, langkah tersebut meliputi: (1) Berfikir (*Thinking*), guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan

waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri untuk menemukan jawaban dari masalah tersebut. (2) Berpasangan (*Pairing*), guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. (3) Berbagi (*Sharing*), guru meminta pasangan – pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas tentang masalah yang telah mereka diskusikan.

Dalam penerapannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan tipe TPS yaitu (Ilma, 2015):

1. Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
2. Meningkatkan partisipasi dan cocok untuk tugas sederhana.
3. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi tiap anggota kelompok.

Sedangkan kekurangan tipe TPS yaitu (Ilma, 2015):

1. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktifitas.
2. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas.
3. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pelajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.

## **B. Media Pembelajaran Kartu**

Menurut (Djamarah, 2006) dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Sedangkan menurut (Tim LPTK Agama Islam Negeri, 2012) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Namun perlu diingat bahwa peran media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media.

Jadi arti dari media itu sendiri adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Media dalam penelitian ini menggunakan kartu. Media kartu terdiri dari dua set kartu berbentuk persegi panjang dengan dua warna yang berbeda, misalkan hitam dan putih, masing-masing set terdiri dari 20 kartu. Kartu-kartu ini disusun secara berpasangan atas bawah (misalnya atas putih dan bawah hitam). Untuk perkalian dan pembagian bilangan bulat hanya menggunakan satu warna kartu saja. Aturannya adalah sebagai berikut (untuk penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat):

1. Buat kesepakatan untuk menetapkan kartu positif (untuk bilangan positif) dan kartu negative (untuk bilangan bulat negative). Misalnya tetapkan kartu putih sebagai kartu positif dan kartu hitam sebagai kartu negative.
2. Definisikan bilangan nol sebagai semua kartu berpasangan, artinya banyaknya kartu putih sama dengan banyaknya kartu hitam.
3. Definisikan suatu bilangan bulat positif sebagai banyaknya kartu putih yang tidak berpasangan.
4. Definisikan suatu bilangan bulat negative sebagai banyaknya kartu hitam yang tidak berpasangan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitian ini mengadaptasi model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart. Dalam model PTK ini tindakan dengan observasi dijadikan sebagai satu kesatuan karena keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, dimana dalam satu siklus terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, tindakan dan observasi serta yang terakhir refleksi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII MTs Raudlatul Ulum Panti. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk metode analisis data yang digunakan melalui beberapa tahapan. Pada analisis data kualitatif melalui tahap (1) Mereduksi data; (3) Menyajikan data; (5) Menarik simpulan. Pada analisis data kuantitatif menggunakan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data tentang pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan hasil yang sesuai harapan. Hal ini terlihat peningkatan aktifitas dan hasil belajarnya. Prosentase keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 63% dan siklus II sebesar 85% dimana terjadi peningkatan sebesar 22%. Sedangkan pada aktivitas kelompok pada siklus I ke siklus II sebesar 67% dan siklus II sebesar 92% dimana dalam keaktifan kelompok mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 25%.

Kemudian berdasarkan analisis hasil belajar siswa untuk ketuntasan hasil belajar diperoleh dari tes akhir siklus. Pada siklus I yang mengikuti tes sebanyak 17 siswa dimana terdapat 7 siswa yang mendapatkan nilai  $\leq 70$ , sedangkan siswa yang mendapatkan nilai  $> 70$  sebanyak 10 siswa dan ketuntasan klasikal pada siklus I ini tercapai sebesar 58,82%. Sedangkan pada siklus II siswa yang mengikuti tes sebanyak 17 siswa dimana terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai  $\leq 70$ , sedangkan siswa yang mendapatkan nilai  $> 70$  sebanyak 16 siswa dan ketuntasan klasikal pada siklus II ini tercapai sebesar 94,12% mengalami peningkatan ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 35,30%.

Kemudian setelah dilakukan perhitungan dan analisis terhadap hasil perhitungan maka dapat disampaikan beberapa temuan penelitian, adapun temuan-temuan tersebut antara lain yaitu:

1. Pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sangat memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi kepada siswa yang lain, merangsang kemampuan individu maupun kelompok dan mampu berinteraksi dengan siswa lain dalam rangka memecahkan masalah. Di samping itu, dapat mengembangkan tingkat kompetensi matematika yang lain, seperti meningkatkan hasil belajar matematika siswa sesuai dengan tujuan peneliti.

2. Pemahaman siswa terhadap materi sebagian besar sudah sangat baik, namun masih ada kekurangan. Ada beberapa siswa yang memang tidak mau memahami sama sekali materi, sehingga membutuhkan perhatian khusus dan membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
3. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) membuat siswa menjadi tertantang untuk memecahkan sendiri permasalahan yang diberikan dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.
4. Pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) membuat siswa merasa senang dan tidak jenuh karena ketika tiba saat berpasangan, siswa berlomba-lomba mendiskusikan hasil pemikirannya sendiri yang kemudian dihimpun menjadi satu solusi.
5. Belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa karena dengan mencari sendiri permasalahan yang diberikan siswa dilatih untuk melihat sejauh mana kemampuan individual siswa terhadap materi sehingga nantinya siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, dengan berpasangan siswa dilatih untuk bertanggung jawab dan aktif dalam diskusi dan dengan presentasi melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas, selain itu siswa juga mempunyai kesempatan untuk bertanya maupun menanggapi pendapat teman sehingga melatih siswa untuk berfikir kritis dalam mempertimbangkan jawaban yang benar baik itu dari pendapatnya maupun pendapat siswa yang lain.
6. Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa, dengan adanya media siswa merasa pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.
7. Adanya penggunaan media kartu membantu siswa untuk lebih mudah memahami topic yang dipelajari.

Berdasarkan seluruh temuan yang disampaikan tampak bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media kartu membuat siswa merasa senang dan tidak jenuh karena ketika tiba saat berpasangan, siswa berlomba-lomba mengungkapkan pendapat dan pemikirannya sendiri yang kemudian dihimpun menjadi satu solusi. Selain itu adanya

penggunaan media kartu membantu siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya. Berdasarkan hasil wawancara siswa menyatakan senang dan pembelajaran matematika yang dilakukan tidak berlangsung membosankan. Banyak pengalaman baru yang yang mereka dapat dari pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) membantu para siswa untuk mengembangkan pemahaman konsep dan materi pelajaran, mengembangkan kemampuan untuk berbagi informasi dan menarik kesimpulan, serta mengembangkan kemampuan untuk mempertimbangkan nilai-nilai dari suatu materi pelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Phair Share* (TPS) berbantuan kartu dapat meningkatkan aktifitas siswa. Keadaan tersebut dapat dilihat berdasarkan prosentase keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 63% dan siklus II sebesar 85% dimana terjadi peningkatan sebesar 22%. Sedangkan pada aktivitas kelompok pada siklus I ke siklus II sebesar 67% dan siklus II sebesar 92% dimana dalam keaktifan kelompok mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 25%.
- B. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Phair Share* (TPS) berbantuan kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keadaan tersebut nampak berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dimana pada siklus I yang mengikuti tes sebanyak 17 siswa dimana terdapat 7 siswa yang mendapatkan nilai  $\leq 70$ , sedangkan siswa yang yang mendapatkan nilai  $> 70$  sebanyak 10 siswa dan ketuntasan klasikal pada siklus I ini tercapai sebesar 58,82%. Sedangkan pada siklus II siswa yang mengikuti tes sebanyak 17 siswa dimana terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai  $\leq 70$ , sedangkan siswa yang mendapatkan nilai  $> 70$  sebanyak 16 siswa

dan ketuntasan klasikal siklus II ini tercapai sebesar 94,12% mengalami peningkatan ketunasan klasikal pada siklus II sebesar 35,30%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, S dan Ahmadi, I. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, S dan Zain, A 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fathurrohman, M. 2015. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Ilma, A'yun Zidni. 2015. *Aplikasi Model Kooperatif Learning Tipe TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B Pada Himpunan Di SMP Islam Mayang Tahun Pelajaran 2014-2015*. Jember: UIJ
- Mustofa, A dan Asrohah, H. 2011. *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Riyanto, Yatim. 2008. *Paradigma Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafind Persada.
- Susi. 2014. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Model TPS Kelas VII Semester I MTs Miftahul Ullum Leces Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jember: UIJ.
- Trianto. 2011. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Tim LPTK Institut Agama Islam Negeri. 2012. *Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Surabaya: LPTK Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Widodo. 2013. *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learnin Pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri Donomulyo Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Fisika Indonesia (49):34.<http://pdmnipa.ugm.ac.id/ojs/index.php/jfi/article/download/831/910> (16 Maret 2016).